

Peran Petugas *Apron Movement Control* (Amc) Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara Di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya

Rahimudin

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email : Rahimudin@sttkd.ac.id

Oktovianus Bryan Debby Sesa Tukan

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: brayentukan24@gmail.com

ABSTRACT, *Apron Movement Control (AMC) officers often find Ground Handling officers who do not use ear protection and drive GSE vehicles that exceed the maximum speed of 20 KM, causing the GSE vehicle to suddenly die. This researcher aims 1) To determine the role of Apron Movement Control (AMC) officers. 2) To find out the obstacles for Apron Movement Control (AMC) officers in an effort to improve safety on the air side and to find out solutions in solving the obstacles for Apron Movement Control (AMC) officers.*

This study uses a qualitative method. The tools used were the researchers themselves, with the results of observations in the Apron Movement Control (AMC) unit, interviews and documents as supporting documents to answer the research questions, the researchers conducted a 3-stage analysis consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that 1) The role of the Apron Movement Control Unit (AMC) at Tambolaka Airport, Sumba Barat Daya, is located at domestic and international airports which play a very important role in aviation security and safety including providing instructions and supervising all vehicles and personnel traveling serves to oversee the movement of aircraft in the area of aircraft that are currently operating on the Apron and Runway. 2) Obstacles in the Apron Movement Control Unit (AMC) Tambolaka Airport, Southwest Sumba, namely the obstacles experienced when carrying out supervision, there is still a lack of ear protection when monitoring the performance of baggage handling personnel and Apron Movement Control (AMC) officers. naturally the Apron Movement Control (AMC) officer while carrying out surveillance on the apron, the officer found a GSE vehicle that was traveling beyond the maximum limit of 20 km so that it experienced a sudden engine shutdown, not knowing about the rules on the air side.

Keywords: *Role, Apron Movement Control (AMC), Safety.*

ABSTRAK, *Petugas Apron Movement Control (AMC) masih sering menemukan petugas Ground Handling yang tidak menggunakan alat pelindung telinga dan mengendarai kendaraan GSE yang melebihi kecepatan maksimal yaitu 20 KM sehingga membuat kendaraan GSE Mati secara tiba-tiba. Peneliti ini bertujuan 1) Untuk mengetahui peran dari petugas Apron Movement Control (AMC). 2) Untuk mengetahui kendala petugas Apron Movement Control (AMC) dalam upaya meningkatkan keselamatan di sisi udara dan untuk mengetahui solusi dalam menyelesaikan kendala – kendala petugas Apron Movement Control (AMC).*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan hasil observasi di unit Apron Movement Control (AMC) , wawancara dan dokumen sebagai dokumen pendukung untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian, peneliti

melakukan analisis 3 tahap yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) pada Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya, terdapat di bandar udara domestic maupun internasional yang sangat berperan penting dalam keamanan dan keselamatan penerbangan mencakup pemberian petunjuk serta pengawasan terhadap semua kendaraan dan personil yang berfungsi untuk mengawasi di daerah pergerakan pesawat pesawat udara yang sedang beroperasi di *Apron* dan *Runway*. 2) Kendala yang ada di Unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya yaitu kendala yang di alami saat melakukan pengawasan masih kurangnya alat pelindung telinga saat memantau kinerja dari personel *baggage handling* dan petugas *Apron Movement Control* (AMC) Kendala yang di alami petugas *Apron Movement Control* (AMC) saat melakukan pengawasan di apron, petugas menemukan kendaraan GSE yang melaju melebihi batas maksimum yaitu 20 km sehingga mengalami mesin mati secara tiba-tiba, kurang mengetahuinya tentang tata tertib yang ada di sisi udara.

Kata Kunci : Peran, Apron Movement Control (AMC), Keselamatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam flora, fauna, budaya, dan pariwisata. Disamping itu juga Indonesia memiliki berbagai macam sarana transportasi, salah satunya adalah transportasi udara. Saat ini transportasi udara merupakan salah satu transportasi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Faktor kenyamanan, keamanan, kecepatan, dan ketepatan waktu yang membuat transportasi ini semakin banyak diminati oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan transportasi udara merupakan alat transportasi tercepat dibandingkan dengan alat transportasi yang lain dan sangat efisien dan dapat menjangkau daerah-daerah yang sebelumnya sulit di jangkau melalui transportasi darat, dan kini sudah dapat diatasi dengan menggunakan transportasi udara baik dalam kepentingan bidang ekonomi, social, pemerintahan, pariwisata dan lain-lain.

Bandar Udara adalah sebagai prasarana pendukung transportasi udara memiliki peran penting, karena dapat menghubungkan daerah yang sebelumnya sulit untuk di jangkau oleh transportasi lain kini dapat di jangkau oleh transportasi udara. Sebagai contoh, Bandar Udara Tambolaka. Di setiap Bandar Udara banyak kegiatan yang dilakukan, untuk melakukan tugas dan fungsi dari kegiatan yang ada di bandar udara, pihak pengelola bandar udara membentuk beberapa divisi, dinas maupun unit pelayanan untuk mengelola suatu bandar udara. Salah satu unit pelayanan bandar udara tersebut adalah *Apron Movement Control* (AMC). Unit *Apron Movement Control* berada dibawah naungan Dinas Operasi Bandar Udara dan di Kepalai oleh Assisten Manager Sisi Udara. Unit ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pelayanan yang aman dan nyaman bagi setiap perusahaan yang bergerak dibidang ke bandar udaraan dan kepada pengguna jasa transportasi udara.

Sebagaimana dimaksud *Apron Movement Control* (AMC) merupakan personil Bandar Udara yang memiliki lisensi untuk melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan,

penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara serta mencatat data penerbangan di *Apron*. Pengawasan yang dilakukan oleh *Apron Movement Control (AMC)* bertujuan salah satunya untuk menciptakan kedisiplinan dari pengguna jasa yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas di sisi udara (*Apron*).

Hasil pengamatan dan sumber media masa Lintasntt.Com di Unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Tambolaka, mengalami gangguan keamanan dan keselamatan penerbangan seperti di temukan pesawat Nam Air IN 640 rute Kupang- Tambolaka-Denpasar tertahan di bandar udara Tambolaka, Sumba Barat Daya, Kamis (23/5/ 2019) sekitar pukul 07.34 Wita. Informasi yang beredar menyebutkan pesawat mengalami kerusakan, hingga 115 penumpang harus tertahan di Bandar Udara Tambolaka, namun informasi disampaikan dari Erwin kilok selaku petugas *AMC* Bandar Udara El Tari Kupang menyebutkan pesawat tertahan akibat angin kencang. Pesawat Nam Air saat ini *postpone* (tunda) di Tambolaka penumpang tersebut sudah diberangkatkan dengan pesawat Nam Air lainnya sekitar pukul 17.30 Wita.

Apron adalah bagian dari Bandar Udara yang digunakan sebagai tempat parkir pesawat terbang. Selain untuk parkir, pelataran pesawat digunakan untuk mengisi bahan bakar, menurunkan penumpang, dan mengisi penumpang pesawat terbang. Pelataran pesawat berada pada sisi udara (*Air Side*) yang langsung bersinggungan dengan bangunan terminal, dan juga dihubungkan dengan jalan raya (*taxiway*) yang menuju ke landasan pacu (*runway*).

Berdasarkan uraian di atas, Kondisi ini sangat memperhatikan sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mencari pemecahannya mengenai “*Peran Petugas Apron Movement Control (Amc) Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara Di Bandar Udara Tambolaka*”.

Landasan Teori

1. Bandar Udara

Bandar Udara menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan menjelaskan bahwa Bandar udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Sedangkan menurut Annex 14 tentang *Aerodrome* Volume II Tahun 2009, menjelaskan bahwa Bandar Udara suatu daerah tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang dimaksudkan untuk digunakan baik seluruhnya maupun sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan di darat dari pesawat udara.

Kemudian menurut PT Angkasa Pura I (Persero) menjelaskan bahwa Bandar Udara adalah lapangan udara termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara dan masyarakat.

2. Bandar Udara Sultan Babullah Ternate

Bandar Udara Tambolaka adalah sebuah Bandar Udara yang berada di Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandara ini memiliki ukuran landasan pacu 2.300 m x 45 m. Jarak dari pusat kota sekitar 4 km. Bandar udara ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Letak Bandar Udara Tambolaka cukup strategis dan landasannya menghadap langsung dengan Laut Sumba, sedangkan ujung selatan menghadap dengan perbukitan.

3. Peran

Menurut Abdulsyani (2012:94) peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang di milikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Sedangkan menurut Saraswati dan Rait (2015:182) peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unti sosial tiga hal yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.
- b. Peran adalah sesuatu perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu – individu dalam masyarakat sebagai organisasi peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang di timbulkan karena suatu jabatan dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak- hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

4. Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, mengatakan bahwa *Apron Movement Control* adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima estimate *time* dari unit ADC (Tower). Secara umum AMC merupakan unit *airport service* yang berperan dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di *apron* yang meliputi pelayanan penempatan *Parking Stand* pesawat, lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan *Ground Handling*, serta adminitrasi data penerbangan wilayah *airside* (sisi udara) juga perizinan kendaraan yang beroperasi di *apron*. Berdasarkan *Standar Operational Procedure Apron Movement Control* fungsi kerja dan tanggung jawab Unit *Apron Movement Control* yaitu:

1) Fungsi kerja Unit *Apron Movement Control* :

- a. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari terjadinya tabrakan antara pesawat udara dan antara udara dengan obstacle.
- b. Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar dari *apron*.
- c. Menjamin keselamatan dan kecepatan serta kelancaran pergerakan kendaraan juga pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatan lainnya

2) Tugas *Apron Movement Control (AMC)* yaitu :

- a. Menyiapkan aircraft parking stand allocation terlebih dahulu, untuk memudahkan parkir dan *handling* pesawat udara bersangkutan.
- b. Pengawasan terhadap *engine run up, aircraft towing, memonitor start up clearance* yang diberikan *control tower* untuk meningkatkan keselamatan dan kelancaran lalu lintas di *apron*
- c. Menyediakan marshaller dan *follow me service*
- d. Memberikan/menyebarkan informasi kepada para operator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan berpengaruh terhadap kegiatan operasi lalu lintas di *apron*.
- e. Menyediakan dukungan dan bantuan bagi pesawat udara yang sedang dalam keadaan *emergency*.
- f. Mengadakan control terhadap disiplin di *apron* dengan mengeluarkan ketentuan/aturan yang berkaitan dengan pengemudi dan kendaraan yang beroperasi di *apron*.
- g. Menjamin kebersihan *apron* dengan melaksanakan dan menetapkan suatu program inspeksi agar menjamin bahwa kondisi fasilitas penunjang di *apron* selalu dalam keadaan baik setiap saat.

5. Pengawasan

Pengawasan menurut Tery (2021) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Robbin (2021) menyatakan pengawasan itu merupakan suatu proses aktivitas yang sangat mendasar, sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi.

Sedangkan, menurut Siagian (2021) menyambut bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun fungsi dari pengawasan menurut Ernie dan Saefullah (2015:12), fungsi pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpanan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternative solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan.

6. Keselamatan

Menurut peraturan pemerintah RI No 3 Tahun 2001 menjelaskan bahwa keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelayakan teknis tingkat tertinggi manajemen di setiap organisasi. Keselamatan penerbangan adalah kunci bagi penyedia jasa penerbangan agar dapat berkontribusi dalam memenuhi kepentingan negara. Terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya. Keselamatan penerbangan merupakan suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Keselamatan penerbangan merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kegiatan kegiatan dibidang penerbangan, dorongan untuk mematuhi dan mengikuti standar tingkat keselamatan harus dimulai dari tingkat tertinggi manajemen di setiap organisasi.

Sedangkan, ICAO (*International Civil Aviation Organisation*) Mendefinisikan keselamatan (*Safety*) sebagai kondisi dimana resiko terjadinya cedera bagi seseorang ataupun resiko terjadinya kerusakan atau sesuatu telah dikurangi dan dipertahankan pada tingkat yang telah ditentukan atau pada tingkat lebih rendah dengan melakukan identifikasi bahaya *Hazard* dan proses manajemen resiko secara berkesinambungan jadi keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Keselamatan merupakan prioritas utama dalam dunia penerbangan tidak ada kompromi dan toleransi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada Peran Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara Di Bandar Udara Tambolaka. akan menggunakan metode kualitatif. Dimana kegiatan meliputi pengumpulan data, teknik analisis data dan tehnik keabsahan data, pengumpulan data yaitu menggunakan, Metode Observasi, Wawancara, dan Metode Dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan keabsahan data menggunakan perpanjang pengamatan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Petugas *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara Di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Agustus sampai 30 September

2022. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta akan disajikan pada bab ini. Data yang sudah direduksi kemudian akan dianalisis dan dilakukan pembahasan.

1. Hasil Observasi

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi secara langsung. Dengan dilakukannya observasi ini peneliti dapat secara langsung mengetahui bagaimana kegiatan unit AMC dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Peneliti dapat mengetahui langkah-langkah kegiatan unit AMC dalam menjalankan tugasnya di pagi hari sampai dengan jam kerja selesai. Kegiatan unit AMC yaitu :

- a) Dalam melakukan pelayanan dan pengawasan setiap hari unit AMC selalu memberikan arahan atau penyampaian mengenai aturan-aturan atau prosedur kerja di wilayah sisi udara atau *apron* sehingga apabila petugas yang masih baru bekerja di wilayah tersebut paham akan aturan-aturan di wilayah sisi udara atau *apron*.
- b) Melakukan patroli di apron dengan tujuan memberikan informasi kepada para operator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap kegiatan operasi lalu lintas di Apron untuk menghindari adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan *obstacle*
- c) Mengecek secara berkala terhadap peralatan penunjang kegiatan penanganan pesawat udara seperti GSE harus dalam keadaan baik atau layak untuk di pakai.
- d) Melakukan Pengawasan rutin terhadap kebersihan apron yaitu sebelum mulai kegiatan penerbangan, sedang dan selesai kegiatan penerbangan. Biasanya 3 sampai 5 kali dalam satu hari. dengan melaksanakan dan menetapkan suatu program inspeksi dan standar pencemaran yang ketat untuk menjamin bahwa kondisi fasilitas penunjang di *apron* selalu dalam keadaan baik setiap saat.
- e) Melakukan pengawasan langsung dengan secara rutin dan bertindak tegas apabila terdapat pelanggaran seperti teguran dari menahan pas nya. Apabila pelanggaran terjadi sampai 3 kali oleh petugas yang sama, maka unit AMC mencabut pas nya artinya yang bersangkutan tidak boleh lagi bekerja di wilayah sisi udara terutama di *Apron*.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada 3 narasumber pada Unit *Apron Movement Control (AMC)* untuk mendapatkan informasi tentang dalam Peran Petugas *Apron Movement Control (AMC)* Dalam Pengawasan Keselamatan Sisi Udara Di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya. Wawancara dilakukan secara terstruktur Pada 3 petugas *Apron Movement Control (AMC)* yaitu Kanit AMC, dan 2 Staff Personel AMC.

Adapun hasil wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa saja Pengawasan yang dilakukan Petugas *Apron Movement Control (AMC)*, kita selalu berupaya dalam pengawasan keselamatan yang ada di wilayah apron dan fasilitas pendukung untuk kegiatan penerbangan seperti peralatan GSE.
- b. Bagaimana sistem kerja dari unit *Apron Movement Control (AMC)* dalam menjamin keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Tambolaka, sistem kerja kami itu

- menerapkan knowledge word sistem berarti kita harus tau untuk bekerja memberitahukan ilmu terlebih dahulu dan kita harus tau tugas dan kerja kita agar bisa bekerja sebagai petugas AMC, kerja kami yang pertama menerapkan ilmu pengetahuan baru kita bisa turun ke lapangan yang terpenting mengenai keselamatan.
- c. Apa saja peralatan pendukung unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Tambolaka, Peralatan pendukung kami yang pertama itu radio, terus ada juga rompi dan computer untuk menunjang keselamatan dan juga peralatan lain seperti pas bandar udara dan lebih terpenting untuk berkomunikasi dengan petugas tower.
 - d. Bagaimana pengawasan petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam mengawasi naik turun nya pesawat udara di Bandar udara Tambolaka Jadi pengawasan di Bandar Udara tambolaka ini kami di unit AMC yaitu memantau pergerakan pesawat pada saat memasuki daerah apron pada saat *parking stand* (blok on) dan pada waktu pesawat push back.
 - e. Apa saja kendala yang dihadapi petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam menjalankan tugasnya di Bandar Udara Tambolaka kendala kami di bandar udara tambolaka itu minim saja sumber daya manusia petugas kami cuman segini dan beban kerja lumayan banyak lalu fasilitas kami juga masih sangat minim tetapi untuk melindungi diri itu sudah ada hanya kurang seperti kendaraan inspeksi.
 - f. Berkaitan dengan keamanan penerbangan, apa saja insiden atau pelanggaran yang terjadi di unit AMC Bandar Udara Tambolaka ? kalau bilang sampai bahwa penerbangan ini tidak safety belum pernah terjadi kalau menuju kesana resiko yang terjadi dari hasil mitigasi itu kebiasaan itu adalah pada kerusakan engine pesawat udara bukan di udara tetapi di darat mungkin kerusakan sudah terjadi di udara hanya baru di cek di darat dan petugas amc itu mengawasi kalayakan pesawat untuk bisa terbang.

PEMBAHASAN

Bagaimana peran dari petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam upaya meningkatkan keselamatan penerbangan di apron

Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang di milikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu. Unit *Apron Movement Control* (AMC) pada Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya, merupakan unit *Apron Movement Control* (AMC) yang terdapat di bandar udara domestic maupun internasional yang sangat berperan penting dalam keamanan dan keselamatan penerbangan mencakup pemberian petunjuk serta pengawasan terhadap semua kendaraan dan personil yang berfungsi untuk mengawasi di daerah pergerakan pesawat pesawat udara yang sedang beroperasi. Disamping itu mencakup juga pemberian bantuan pesawat udara yang menuju lokasi pemarkiran yang telah ditetapkan.

Dapat ditambahkan bahwa operasi AMC ikut serta mencegah kemungkinan masuknya kendaraan yang tidak diwenangkan di sisi udara (Air Side). Penyelenggara sistem AMC dilakukan dengan memperhatikan faktor keserasian dan keterpaduan operasional antara unit - unit yang terlibat dalam pengaturan lalu lintas pesawat udara di apron. Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengelolaan apron dan semua orang yang berkepentingan di daerah sisi udara (Air Side). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh, bahwa petugas *Apron Movement Control (AMC)* mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan yaitu :

- 1) Dalam melakukan pelayanan dan pengawasan setiap hari unit AMC selalu memberikan arahan atau penyampaian mengenai aturan-aturan atau prosedur kerja di wilayah sisi udara atau *apron* sehingga apabila petugas yang masih baru bekerja di wilayah tersebut paham akan aturan-aturan di wilayah sisi udara atau *apron*.
- 2) Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari terjadinya tabrakan antara pesawat udara dan antara udara dengan obstacle.
- 3) Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar dari *apron*.
- 4) Menjamin keselamatan dan kecepatan serta kelancaran pergerakan kendaraan juga pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatan lainnya.
- 5) Melakukan patroli di apron dengan tujuan memberikan informasi kepada para operator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap kegiatan operasi lalu lintas di Apron untuk menghindarkan adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan *obstacle*
- 6) Mengecek secara berkala terhadap peralatan penunjang kegiatan penanganan pesawat udara seperti GSE harus dalam keadaan baik atau layak untuk di pakai.
- 7) Melakukan Pengawasan rutin terhadap kebersihan apron yaitu sebelum mulai kegiatan penerbangan, sedang dan selesai kegiatan penerbangan. Biasanya 3 sampai 5 kali dalam satu hari. dengan melaksanakan dan menetapkan suatu program inspeksi dan standar pencemaran yang ketat untuk menjamin bahwa kondisi fasilitas penunjang di *apron* selalu dalam keadaan baik setiap saat.
- 8) Melakukan pengawasan langsung dengan secara rutin dan bertindak tegas apabila terdapat pelanggaran seperti teguran dari menahan pas nya. Apabila pelanggaran terjadi sampai 3 kali oleh petugas yang sama, maka unit AMC mencabut pas nya artinya yang bersangkutan tidak boleh lagi bekerja di wilayah sisi udara terutama di *Apron*

Berdasarkan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, mengatakan bahwa *Apron Movement Control* adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima *estimate time* dari unit ADC (Tower). Secara umum AMC merupakan unit *airport service* yang berperan dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di *apron* yang meliputi pelayanan penempatan *Parking Stand* pesawat, lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan *Ground Handling*, serta administrasi data penerbangan wilayah *airside* (sisi udara) juga perizinan kendaraan yang

beroperasi di *apron* Hal tersebut ditinjau dari petugas *Apron Movement Control* (AMC) pada Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya yang selalu melakukan tugas dan tanggung jawab dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Berikut ini adalah SOP *Apron Movement Control* yang berada di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya.

Apa saja kendala petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam upaya meningkatkan keselamatan di sisi udara dan bagaimana solusi untuk mengurangi kendala yang dialami oleh petugas *Apron Movement Control* (AMC)

Berdasarkan hasil pengumpulan data di Bandar Udara Tambolaka dari masing-masing bidang personel bandar udara hanya sebagian mengetahui dan memahami Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 436 Tahun 2011 tentang petunjuk dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-14 (*advisory Circular CASR Part 139-14*) Standar kompetensi Personel Bandar Udara. Standar kompetensi yang di keluarkan Direktur Jenderal Perhubungan Udara tidak memberatkan, namun perlu adanya sosialisasi dari petunjuk pelaksanaan tersebut lebih intensif. Selanjutnya jumlah personel yang memiliki sertifikat/lisensi hanya sebagian saja dan sebagian lagi personel belum memiliki sertifikat/lisensi di tambah dengan personel AMC yang masih kurang berjumlah 5 orang. Dari jumlah personel dari tiap-tiap bidang, jumlah dan kebutuhan masih perlu ditambah mengingat beban kerja yang dimiliki setiap personel bandar udara tersebut cukup tinggi. Apabila tidak dilakukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, akan terjadi personel kurang cakap dalam melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas pokok atau tentunya akan kurang terampil untuk menyelesaikan tugas bidang pekerjaannya. sumber daya manusia merupakan pintu awal yang harus dilalui oleh sumber daya manusia yang akan mendapatkan kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya. Kebijakan yang tepat di bidang pengembangan sumber daya manusia terutama untuk pendidikan dan pelatihan merupakan kunci utama suksesnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai standar.

Ketika personel AMC ini memiliki pengawasan dengan ketat dan tegas maka petugas *ground handling* merasa segan dan merasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak di inginkan, maka dari itu setiap kegiatan yang ada di *apron* harus dilakukan pengawasan yang ketat dari personel AMC ini untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Berikut ini kendala yang terjadi akibat kurangnya SDM yaitu :

- a. Kendala yang ada di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya yaitu kendala yang di alami saat melakukan pengawasan masih kurangnya alat pelindung telinga saat memantau kinerja dari personel *baggage handling* dan petugas *Apron Movement Control* (AMC) itu masih kurangnya alat pelindung yang bisa membahayakan kepada setiap petugas *ground handling* dan *Apron Movement Control* (AMC) yang tidak memakai alat pelindung telinga, sebelumnya sudah di sampaikan untuk selalu *Safety first* dalam melakukan tugasnya tersebut namun kendala itu semua dari kurangnya SDM di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya

- b. Kendala yang mempengaruhi upaya meningkatkan keselamatan di sisi udara petugas *Apron Movement Control (AMC)*. AMC sendiri memiliki kendala sendiri, yaitu kurangnya personel AMC, dan personel AMC ini hanya berjumlah 5 orang dan saat dinas terkadang hanya 2 sampai 3 orang termasuk dengan kepala unit AMC yang dinas, kepala unit AMC sudah sampaikan kepada kepala Bandar Udara Tambolaka untuk menambah personil AMC agar bisa lebih memudahkan dalam meningkatkan keselamatan di sisi udara, karena kalau hanya 5 orang petugas *Apron Movement Control (AMC)* itu sangat membuat berat dan susah untuk melaksanakan tugas, terkhusus saat pesawat pagi yang ingin melakukan *take off* dan landing. Berdasarkan Hasil wawancara bapak Gregorius H. Tobo Deppa (Kanit AMC) Selaku Kanit AMC pada dasarnya setiap unit yang ada di bandar udara tambolaka ini semuanya penting kalau di bilang penting kita adalah titik terakhir dimana suatu bandar udara menyatakan penerbangan selamat dan aman yang digunakan oleh pengguna jasa penerbangan itu sendiri, jadi ada pengawasan yang berkaitan keselamatan yang di lakukan oleh petugas amc sehingga titik terakhirnya pesawat keluar bahwa bandar udara ini melayani penumpang dengan aman dan selamat. (Sumber wawancara).
- c. Kendala yang di alami petugas *Apron Movement Control (AMC)* saat melakukan pengawasan di apron, petugas menemukan kendaraan GSE yang melaju melebihi batas maksimum melebihi batas maksimum yaitu 20 km, kurang mengetahuinya tentang tata tertib yang ada di sisi udara, kendaraan melintas di belakang pesawat yang sedang melakukan *start engine* setelah *push back*.
- d. Kendala yang sering terjadi di daera runway seperti burung, belalang, sampah, baut atau besi kecil yang terlepas dari pesawat. Seperti uraian yang diberikan oleh Bapak Heri “ faktor yang mempengaruhi itu adalah seperti burung, belalang yang ada di runway, sampah, terus ada baut atau besi dari pesawat yang mungkin lepas terus juga ada paku itu sangat mengganggu jadi kita harus bersihkan” tentunya itu sangat mengganggu bagi keselamatan penerbangan dan petugas wajib berkoordinasi dengan pihak yang terkait, untuk membersihkannya atau petugas juga bisa mengambil benda – benda asing di *runway* ketika sedang melakukan patroli. Patroli dilakukan sebelum jam operasional dimulai dan setelah jam operasional, karena ketika pagi sebelum beroperasi kita mengecek fasilitas di area apron dan runway untuk menghindari benda yang tertinggal jadinya FOD itukan membahayakan terhadap penerbangan juga terhadap pesawatnya.

Penyelesaian masalah petugas *AMC* dalam bertugas. Ketika terjadi masalah dalam bertugas, petugas *AMC* menyelesaikan dengan berkoordinasi satu tim dan juga dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah tersebut, seperti penjelasan dari Bapak Heri tentang penyelesaian masalah yaitu di kita itu penyelesaian masalah dalam bertugas kita menyelesaikannya dengan berkoordinasi satu tim kadang juga berkoordinasi ke pihak terkait seperti, *Ground Handling* dan Kepala Bandar Udara supaya koordinasi ini dilakukan agar masalah dapat terselesaikan dengan cepat, efektif, dan tidak memakan waktu terlalu banyak.

KESIMPULAN

1. Petugas *Apron Movement Control (AMC)* mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Hal tersebut ditinjau dari petugas

Apron Movement Control (AMC) pada Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya yang selalu melakukan tugas dan tanggung jawab dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan peraturan Menteri Perhubungan No. PM 36 tahun 2017. Jadi untuk tugas-tugasnya pun mengacu pada peraturan Menteri Perhubungan No. PM 36 tahun 2017, tentunya semua uraian kegiatan petugas *Apron Movement Control* (AMC) sudah sesuai prosedur dan memenuhi keselamatan dan keamanan dalam dunia penerbangan.

2. Faktor – faktor dan kendala yang mempengaruhi Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya adalah masih kurangnya alat pelindung telinga, kemudian kendaraan GSE yang sering melakukan kecepatan melebihi batas maksimal yaitu 20 km, kurangnya personel AMC, dan personel AMC ini hanya berjumlah 5 orang dan saat dinas terkadang hanya 2 sampai 3 orang termasuk dengan kepala unit AMC yang dinas.

SARAN

Berdasarkan hasil peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya sosialisasi oleh pihak Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya kepada pengguna jasa terkait dengan pentingnya keamanan dan keselamatan penerbangan sebagai bentuk implementasi dari program keamanan penerbangan nasional.
2. Pihak Bandar Udara Tambolaka Sumba Barat Daya perlu melaksanakan evaluasi ketaatan petugas *Apron Movement Control* (AMC) secara terus menerus demi terciptanya pelaksanaan prosedur yang efektif untuk menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aritama Aprilianto, Salfiando. 2020. *Evaluasi Pelanggaran Yang Terjadi Di Wilayah Apron Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Annex 14 Aedrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895, Undang Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan
- Alit Sodikin, Dewa Kadek Anta Boga, Tito Warsito, (2013), kinerja petugas *Apron Movement Control* pada Bandar Udara Internasional Soekarno- Hatta
- Dita Meydina Hasan, Aditya Dewantari, (2016), analisis kinerja petugas pelaksana pada dinas operasi apron (AMC) di Lombok Internasional Airport.

- Fajrin, Muhammad.2020.Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control Terhadap Safety Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara.Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Hani, Naufal Raid. 2020. Optimalisasi Tugas Dan Tanggung Jawab Unit *Apron Movement Control (AMC)* Dalam Rangka Pelaksanaan Uji Laik Kendaraan Dan *GroundSupport Equipment (GSE)* Yang Beroperasi Di Wilayah *Apron*Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang. Skripsi. SekolahTinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
- Letsoin, Petrus Dennish. 2020. Optimalisasi Koordinasi Antara Unit *Apron Movement Control* Dan Unit *Ground Handling* Dalam Penempatan *Parking Stand* Pesawat Di Bandar Udara Frans Kaisiepo Biak. Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Palupi, Retno.2017. Analisis unit Apron Movement Control (AMC) Di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II.Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Maringan. 2021. Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36,Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No. KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Management Service.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 3 Tahun 2021 tentang PeraturanKeselamatan Penerbangan.
- Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015. Tentang pengatur pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control/AMC*)
- Robbin. 2021, Perilaku Organisasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudi Wiyanto, Christo Natanael Pontoh, Anton Budiarto, (2016) Optimasilisasi pengawasan unit *apron movement control (amc)* dengan closed circuit television (cctv) terhadap ketertiban di make-up/break down area terminal 1 (satu) Bandar Udara Juanda Surabaya
- Sutrisno, (2017), Manajemen Sumber Daya Manusia, KencanaPrenada Media Group, Jakarta.
- Sirait, F & Saraswati, R. T.A. 2015. Perilaku Organisasi. Alih Bahasa. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siagian. 2021. Teori & praktek kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta. Saefullah, Ernie. 2012. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. CV.*

Terry. 2021. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*. Jakarta : Presiden Republik Indonesia